

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan berguna bagi pengembangan potensi diri dan kelangsungan hidup seseorang, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penjelasan tersebut menggambarkan secara jelas tentang peran pendidikan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia yang meningkat merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan sudah seharusnya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, kreatif, dan tanggung jawab disertai dengan kepribadian dan akhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu

berubah. Banyaknya kendala menjadikan kondisi pendidikan saat ini belum sepenuhnya mampu menghasilkan SDM yang dapat menjawab tantangan zaman.

Setiap tahun angka pengangguran di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 7,7 Juta orang atau 6,56% dari total angkatan kerja. Jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA dan SMK. BPS juga menyebutkan bahwa pada Agustus 2014, TPT untuk pendidikan SMA dan SMK masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43%. SMK mengalami kenaikan sebesar 0,43% jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2013. Kondisi ini membuktikan, bahwa masih ada yang perlu dibenahi pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Orientasi SMK yaitu menyiapkan lulusan yang siap kerja. Pemerintah fokus mengupayakan pengembangan SMK untuk mengatasi masalah tenaga kerja agar mampu menghadapi persaingan global. Masalah-masalah yang sering muncul antara lain; SDM pendidik (guru) masih minim pengetahuan tentang dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), kemitraan sekolah dengan DU/DI yang lemah, sarana prasarana yang kurang memadai dan belum sesuai standar DU/DI, dsb. Masalah tersebut tentu akan menghambat ketercapaian pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan guna mencapai keberhasilan pembelajaran di SMK adalah dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien menurut Mauren Gitta (2012) adalah pendapat Charles Allen Prosser (1871-1952). Charles Allen Prosser menyusun 16 Prinsip Pendidikan Vokasi atau disebut juga 16 Dalil Prosser. Dalil ini cukup dikenal oleh kalangan akademisi pendidikan vokasi dan kejuruan di Indonesia. Prosser mengungkapkan pendidikan kejuruan akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila memenuhi sejumlah kriteria, yaitu: lingkungan kerja yang sesuai replika sesungguhnya, pekerjaan sesuai dengan standar industri, kebiasaan kerja yang sesuai dengan industri, memungkinkan individu bereksplorasi, pemilihan jenis pekerjaan yang sesuai, pekerjaan yang menguntungkan, guru memiliki pengalaman sesuai tuntutan industri, standar kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhan industri, produk yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar, tercapainya realisasi proyek, makna pekerjaan yang dapat diaplikasikan, jenis pekerjaan yang spesifik, adanya sistem kelompok dalam suatu pekerjaan, pembagian tugas yang sesuai dalam kelompok, administrasi yang fleksibel, dan program yang dilaksanakan standar sesuai dengan kapasitas. Pendapat Charles Prosser tersebut dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan kualitas dan pengembangan pembelajaran di SMK. Pengembangan yang gencar dilakukan oleh pemerintah saat ini dalam rangka optimalisasi pembelajaran di SMK adalah penerapan pembelajaran *teaching factory*.

Pembelajaran *teaching factory* merupakan suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat mendekatkan siswa dengan

suasana DU/DI. Pemerintah menerapkan pembelajaran *teaching factory* sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi mewujudkan SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global. *Teaching factory* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kompetensi lulusan. SMK merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran *teaching factory* terutama pada Kompetensi Busana Butik. Pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* membutuhkan persiapan yang matang, karena pembelajaran ini mempelajari proses kegiatan produksi dan juga penerapan budaya industri. Kegiatan pembelajaran *teaching factory* akan dapat berlangsung dengan sukses dan berhasil apabila proses yang dilakukan baik seperti layaknya standar DU/DI.

Penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara sekolah dengan DU/DI. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di SMK membutuhkan parameter yang jelas. Rumusan dalil Prosser dalam bentuk 16 prinsip pendidikan kejuruan merupakan prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran di SMK terutama pada pelaksanaan pembelajaran *teaching factory*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimanakah hubungan *partnership* dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?
3. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?
4. Bagaimanakah produk dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.
2. Hubungan *partnership* dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

4. Produk dalam mendukung pembelajaran *teaching factory* pada Kompetensi Busana Butik di SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Sekolah**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi sekolah antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengukur sejauh mana kesesuaian antara implementasi pembelajaran *teaching factory* dengan standar yang dibuat oleh DU/DI.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan pembelajaran *teaching factory*.

##### **2. Guru SMK**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi guru antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk berinovasi pada proses pembelajaran dan pengembangan produk pembelajaran.

##### **3. Peneliti**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis antara lain

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran *teaching factory* pada siswa di SMK.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat melalui sumbangan kontribusi penulis terhadap pengembangan pendidikan baik teori maupun praktik untuk kepentingan kemajuan dunia pendidikan di masa yang akan datang.